BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai kontrol perilaku *ghasab* santri putra oleh pengurus di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kontrol perilaku *ghasab* santri putra oleh pengurus menggunakan upaya preventif meliputi adanya Tata Tertib Pesantren yang telah terpasang di asrama serta sosialisasi dan edukasi melalui forum kegiatan seperti Malam Ahad dan Pembukaan Tahun Ajaran Baru. Sedangkan upaya represifnya seringkali hanya memberikan teguran ringan atau peringatan lisan. Meskipun kontrol telah dilaksanakan, lemahnya instrumen kontrol menyebabkan *the self fulfilling prophecy* santri putra yang menormalisasi perilaku *ghasab* serta tidak mau ribet untuk meminjam. Selain itu, pengurus juga didapati masih menormalisasi perilaku tersebut. Sehingga ketika tujuan pesantren adalah untuk mencetak manusia yang saleh tidak sejalan dengan sarana kelembagaan yang ada berupa lemahnya instrumen kontrol, maka hasilnya adalah anomie yaitu banyaknya kasus *ghasab* di pesantren.
2. Faktor pendukung kontrol perilaku *ghasab* santri putra oleh pengurus meliputi pemahaman dalam agama Islam yang secara tegas melarang perilaku *ghasab*, kajian dan nasehat keagamaan oleh para ustaz dalam Pengaosan Umum dan Madrasah Diniyah, serta komitmen pengurus sebagai bentuk pengabdian dalam membantu berjalannya pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya ketegasan pengurus dalam pemberian sanksi yang sesuai dan minimnya sosialisasi dan edukasi terkait *ghasab*, budaya di lingkungan

pesantren yang membuat santri menormalisasi *ghasab*, rendahnya kesadaran santri dalam menjaga barang pribadi serta motif ekonomi yang membuat mereka enggan mengganti barang yang hilang.

B. Saran

Adapun saran yang ingin diajukan kepada pihak terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengurus: untuk mengatasi permasalahan *ghasab*, hendaknya pengurus memperkuat pelaksanaan kontrol dengan memberikan sanksi yang tegas bagi pelanggar agar memberikan efek jera. Serta menyelenggarakan sosialisasi dan edukasi yang mendalam untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya menjaga hak milik orang lain dan juga larangan mengenai perilaku *ghasab*. Selain itu, pengurus juga harus mampu menjadi panutan yang baik bagi santri dengan menunjukkan sikap sesuai norma agama dan pesantren agar santri juga ikut mencontoh tindakan pengurus tersebut.
2. Bagi santri: hendaknya santri menyadari bahwa *ghasab* adalah perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan pesantren, bahkan banyak efek negatif yang ditimbulkan dari perilaku *ghasab* tersebut. Selain itu, santri juga harus belajar untuk menjaga barang milik pribadi dengan baik untuk meminimalisir melakukan perilaku *ghasab*. Serta saling mengingatkan apabila menemukan teman yang melakukan perilaku *ghasab*.
3. Bagi penelitian selanjutnya: peneliti menyadari kekurangan dalam penelitian tentang perilaku *ghasab*. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk meneliti lebih lanjut perilaku *ghasab* dengan pendekatan yang

berbeda agar dapat memahami lebih dalam dinamika yang melatar belakangi terjadinya perilaku *ghasab*.